

ABSTRAK

Dalam operasional hotel sehari-hari, energi listrik merupakan energi memiliki peranan penting, mulai dari penggunaan sistem tata udara, sistem pemipaan instalasi air dengan pemanas airnya, hingga sistem penerangan. Sekitar 40 sampai 50% energi listrik yang digunakan adalah untuk sistem tata udara. Oleh karena penggunaannya yang terbanyak untuk sistem tata udara dan pemanas air listrik maka perlu dilakukan pengamatan terhadap peluang efisiensi energi yang sekiranya mampu menekan penggunaan energi listrik hingga pada level yang terendah.

Untuk mendapatkan efisiensi energi perlu diambil langkah-langkah yang diantaranya adalah melakukan konservasi energi, konservasi energi adalah peningkatan dari efisiensi energi yang digunakan, atau proses penghematan energi.

Dalam proses ini meliputi audit energi yaitu suatu kegiatan utama yang dilakukan dalam rangka penerapan konservasi energi secara total. Konservasi energi dapat diartikan sebagai kebijakan untuk mengefisienkan pemakaian energi dengan cara Demand Site Management (DSM), yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan terhadap pola pemakaian sumber daya listrik. Audit energi akan memberikan gambaran pemakaian energi yang ada sehingga jika dilaksanakan akan meningkatkan kerja sistem dan mengurangi biaya pemakaian energi.

Untuk hambatan yang akan dihadapi dalam proses konservasi energi antara lain adalah biaya investasi, budaya hemat energi yang masih sulit untuk diterapkan, kurangnya pengetahuan terhadap teknologi yang efisien merupakan kendala dalam praktek konservasi energi. Tentu saja yang tak kalah pentingnya adalah peran serta dan komitmen manajemen yang merupakan kunci dari keberhasilan konservasi energi.

Penerapan rencana aksi konservasi energi adalah langkah lanjut dari program audit energi yang memberikan manfaat luar biasa bagi kesinambungan operasional energi listrik dalam sebuah gedung, khususnya bidang jasa pariwisata perhotelan.